

Masjid At-taqwa Jeneponto 1932-2017

Sri Reski Wahyuni Di bimbing oleh Najamuddin Dan Ahmadin
Pendidikan Sejarah angkatan 2014
uni23061995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pembangunan dan perkembangan Masjid At-taqwa Jeneponto, fungsi serta dampak yang ditimbulkan dari pembangunan masjid ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembangunan Masjid At-taqwa Jeneponto, perkembangan Masjid At-taqwa Jeneponto baik dari segi fisik maupun non-fisik, dan dampak bagi masyarakat umum serta fungsi keberadaan masjid At-taqwa Jeneponto. Penulisan skripsi ini dilakukan menggunakan metode penulisan sejarah dengan tahapan: heuristik, kritik, interpretasi, dan tahapan terakhir historiografi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembangunan masjid ini dilakukan pada tahun 1932 dengan pembuatan yang masih sangat sederhana yaitu dengan menggunakan bambu dan pendirinya bernama saiyed dg nimang hatib, dan kemudian ditahun 1915 dilakukan renovasi yang dimotori oleh H. Abd Rahman Kadhi Binamu. Masjid ini di bangun di kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan Masjid At-Taqwa Jeneponto telah memeberi dampak yang cukup besar bagi masyarakat umum khususnya masyarakat Pabiringa. Dampak yang dirasakan dengan pembangunan masjid ini yaitu masyarakat muslim yang tinggal disekitaran Masjid At-taqwa Jeneponto telah memiliki wadah untuk memperdalam ilmu agamanya dan menjadi symbol persatuan masyarakat muslim terkhusus Kelurahan Pabiringa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan terdiri dari wawancara (H. Malikul Hakkul Mubin Makka, M. Baso Dg gassing, Dg Rewa dan warga Kelurahan Pabiringa) dan mengumpulkan sumber arsip (dokumen dari kantor Kelurahan dan BPS Kabupaten Jeneponto) serta literatur-literatur yang berhubungan.

Kata Kunci :

A. Pendahuluan

Agama Islam telah di kenal sejak awal abad ke-7 M dan menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Keberadaan Masjid dalam masyarakat Islam dapat disamakan dengan keberadaan jantung pada tubuh ,manusia.jantung itu merupakan sumber tenaga dan kekuatan yang mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Apabila jantung itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka kehidupan manusia itu akan merana bahkan biasa menyebabkan kematian. Demekian juga halnya dengan keadaan masjid di tengah-tengah masyarakat Islam. Karena itu masjid disebut pusat ibadah dan kebudayaan islam. Artinya masjid disebut berfungsi sebagai pusat pengabdian dari kaum muslimin kepada Allah

SWT dan sumber nilai dan motivasi dalam pengembangan maumalah dan kebudayaan islam umumnya.

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam yang juga banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyak di antara Masjid-Masjid itu yang telah berumur ratusan tahun, bernilai sejarah bahkan memiliki cirri-ciri kekunoan yang merupakan kesinambungan dengan masa-masa sebelum pengaruh Islam masuk ke Indonesia Masjid-Masjid ini merupakan salah satu peninggalan budaya pengaruh Islam yang memiliki berbagai bentuk yang menarik untuk diketahui. Dalam perjalanan sejarah keberadaan Masjid, bentuk-bentuk Masjid di Indonesia beneka ragam, ada yang bercirikan pengaruh lokal setempat dan ada pula pengaruh asing Namun demikian, dari bentuk bangunan Masjid tidak bertolak belakang dengan tujuan dan fungsinya.

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat umat Islam yang pertama dan utama adalah didirikannya masjid.¹

Masjid sebagai tempat ibadah umat Islam yang juga banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyak di antara Masjid-Masjid itu yang telah berumur ratusan tahun, bernilai sejarah bahkan memiliki ciri-ciri kekunoan yang merupakan kesinambungan dengan masa-masa sebelum pengaruh Islam masuk ke

¹ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan dakwah Agama Islam Pusat. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masji, Mushallah dan Langgar*. Jakarta. 2003.Hal.2

Indonesia Masjid-Masjid ini merupakan salah satu peninggalan budaya pengaruh Islam yang memiliki berbagai bentuk yang menarik untuk diketahui. Dalam perjalanan sejarah keberadaan Masjid, bentuk-bentuk Masjid di Indonesia beneka ragam, ada yang bercirikan pengaruh lokal setempat dan ada pula pengaruh asing. Namun demikian, dari bentuk bangunan Masjid tidak bertolak belakang dengan tujuan dan fungsinya.

Masjid At-taqwa sebagai salah satu bangunan abad XX, memiliki ciri-ciri khas bangunan Masjid jaman madya Indonesia seperti bentuk atap yang berbentuk tumpang, letak alun-alun di depan masjid, konstruksi bangunan dan atribut lainnya seperti soko guru atau penopang kaki atap. Selain karena data historis yang menandakan tentang kekunoannya, juga karena arsitektur yang sangat menonjol kekunoannya, sehingga bangunan tersebut sudah terhisab dalam *Monumenten Ordonantie* Stbl. Nomor 238 tahun 1931.²

Bangunan tersebut bernilai filosofis dimana pintunya berdiri atas 5 buah mengandung makna lima rukun Islam, Jendelanya terdiri atas 6 buah mengandung makna enam rukun Iman, Tiangnya terdiri atas 4 tiang dari kayu *sappu* yang bermakna empat sahabat Nabi. Pada bagian atap sebelum kubah terdiri atas 5 jenjang mengandung makna 5 waktu penegakan Shalat. Pada puncak kubah sebelum diadakan perubahan terdapat mustaka dari bahan kayu yang disertai dengan hiasan, terpakai sampai tahun 1960. Arsitektur bangunan tersebut dalam penentuan arah kiblat sangat sesuai dengan petunjuk arah kiblat dewasa ini, dapat

² Data Arsip Masjid At-taqwa Jeneponto tahun 2012.

dibuktikan sama arahnya dengan arah kiblat Masjid Al-markas di kota Madya Makassar.³

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif analisis dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analitis serta menginterpretasikan terkait dengan Masjid At-taqwa Jeneponto Kelurahan pabiringa Kecamatan Binamu 1932-2017. Penelitian ini di arahkan untuk meneliti, mengungkapkan serta menjelaskan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau sehingga jelas di arah kepada metode penelitian sejarah yang bersifat kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kajian sejarah kesenian dan sejarah sosial. Karena dalam penelitian ini akan di jelaskan tentang bagaimana latar belakang proses dan dampak dari pembangunan Masjid At-taqwa Jeneponto.⁴

Dalam melakukan suatu penelitian, banyak cara yang dilakukan oleh para peneliti baik berdasarkan proses, prosedur, maupun prinsip yang dianut.⁵ Metode sejarah dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang sistematis dalam merekonstruksi masalah lampau.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bangunan Masjid dan mendeskripsikan peristiwa masa lampau, maka digunakan metode penelitian arkeologi untuk menganalisis bangunan masjid. Aspek arkeologis di lakukan dengan teknik analisis morfologi untuk mengamati struktur bangunan yang

³ Data Masjid At-taqwa Jeneponto tahun 2012.

⁴Almakmum, Loc.Cit.

⁵Ahmadin. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. (Makassar: Rahan Intermedia). Hal. 8

⁶Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Makassar: Universitas Negeri Makassar) Hal. 31

terbagi menjadi bagian kaki, tubuh dan atap.⁷ Sedangkan untuk mendeskripsikan peristiwa masa lampau peneliti menggunakan metode sejarah, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Diantaranya : *Heuristik* merupakan proses pencarian atau pengumpulan sumber-sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi sejarah yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Kegiatan ini diarahkan pada pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan masalah atau objek yang akan dikaji, yaitu “Masjid At-taqwa Jeneponto Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu (1932-2017)”. Proses pengumpulan sumber dalam mengkaji dan menyusun penelitian ini menekankan pada kajian pustaka dan wawancara. *Kritik* Hasil pengerjaan studi sejarah yang akademis atau kritis memerlukan fakta-fakta yang telah teruji. Oleh karena itu, data-data yang diperoleh melalui tahapan heuristik terlebih dahulu harus dikritik atau disaring sehingga diperoleh fakta-fakta yang seobjektif mungkin. Kritik tersebut berupa kritik tentang otentitasnya (kritik ekstern), maupun kredibilitas isinya (kritik intern), dilakukan ketika sesudah pengumpulan data berlangsung. Sumber sejarah yang telah dikritik menjadi data sejarah.⁸ *Interpretasi* adalah proses pemaknaan fakta sejarah. Dalam interpretasi, terdapat dua poin penting yaitu sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta-fakta. Dalam interpretasi, terdapat dua poin penting, yaitu sintesis (menyatukan) dan analisis (menguraikan). Fakta-fakta sejarah dapat diuraikan dan disatukan sehingga mempunyai makna yang berkaitan satu dengan lainnya. Fakta-fakta sejarah harus diinterpretasikan

⁷ Pusat penelitian dan Pembangunan Arkeologi Nasional, *Metode Penelitian Arkeologi*. (Jakarta Selatan, 2008), Hal.95-97.

⁸ Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. *Op. Cit*, hlm. 33

atau ditafsirkan agar sesuatu peristiwa dapat di rekonstruksikan dengan baik, yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, menguragi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kasual. Dengan demikian, tidak hanya pertanyaan dimana, siapa, bilamana, dan apa yang perlu di jawab, tetapi juga berkenaan dengan kata mengapa dan apa jadinya.⁹ *Historiografi* tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Setelah sumber di kumpulkan kemudian di kritik (seleksi) menjadi data dan kemudian di maknai menjadi fakta, langkah terakhir adalah menyusun semuanya menjadi satu tulisan utuh berbentuk narasi kronologis. Imajinasi bermain di sini, tetapi tetap terbatas pada fakta-fakta sejarah¹⁰ yang ada.

C. Tinjauan Penelitian

Keadaan Geografis adalah segala kondisi yang tersedia oleh alam untuk manusia khususnya memperhatikan kombinasi kondisi-kondisi lain, yang meliputi tanah dan segala isinya. Letak wilayah merupakan tolak ukur untuk melihat latar belakang pada tingkah laku, sikap masyarakat dan untuk memperoleh gambaran analisa tindak social masyarakat. Kelurahan pabiringa tidak terlepas dari usaha untuk mengetahui letak geografisnya.¹¹

Kondisi wilayah yang akan diteliti merupakan salah satu factor yang sangat penting yang harus diketahui oleh peneliti karena kondisi suatu wilayah yang akan diteliti adalah suatu hal yang mempengaruhi hidup manusia dalam

⁹ Tim Pengajar Jurusan Pendidikan Sejarah. *Op. Cit*, hlm. 34

¹⁰Sugeng. Priyadi. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal-3

¹¹ Susilawati. Desa Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima 1956-2015. *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Sosial:Universitas Negeri Makassar, 2017) hal 14

lingkungannya. Oleh sebab itu untuk menganalisa suatu masalah yang berkaitan dengan objek penelitian tidak lepas dari usaha untuk mengetahui tentang lokasi yang akan diteliti. Penelitian mengenai Masjid At-taqwa Jenepono (1932-2017) di Kabupaten Jenepono merupakan penelitian yang mengaju pada observasi lapangan. Maka perlu ada pengetahuan dasar tentang kondisi yang akan diteliti sehingga mudah untuk menganalisa terhadap masalah yang ada.

Kelurahan Pabiringa adalah salah satu wilayah administratif Kecamatan binamu. Kecamatan binamu sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang ada di

Kabupaten Jeneponto dengan jumlah administratif sebanyak 11 Kecamatan salah satunya Kecamatan Binamu yang memiliki 13 kelurahan salah satunya adalah desa Pabiringa. Kelurahan Pabiringa secara geografis mempunyai luas wilayah 14 km² (dalam data BPS Kecamatan Binamu angka tahun 2015). Kelurahan Pabiringa dari jarak 18,5 km dari kota kabupaten Jeneponto (BPS kabupaten Jeneponto dalam angka tahun 2015). Secara umum iklim musim yang berlaku di kabupaten Jeneponto yang juga berlaku di Desa Pabiringa, yaitu musim hujan dan musim kemarau seperti halnya dengan kelurahan-kelurahan lain di wilayah Indonesia. Musim hujan tinggi itu pada bulan Januari dan Februari, keadaan curah hujan tahunan bervariasi, tercatat rata-rata 1750 mm – 2000 mm, 2000 mm – 2500 mm, dan 3000 mm, (BPS Kabupaten Jeneponto dalam angka tahun 2015).¹² Pada wilayah Kelurahan Pabiringa terdapat Laut yang di manfaatkan oleh masyarakat, karena sebagian besar masyarakat desa Pabiringa bermata pencaharian nelayan. Disebelah Utara Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berbatasan dengan Kelurahan Panaikang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan yang membatasi kedua Kelurahan tersebut adalah pagar Hidup yang dibuat oleh masyarakat, di sebelah timur Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berbatasan dengan Kelurahan Balang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan yang menjadi pembatas juga merupakan pagar Hidup yang dibuat oleh masyarakat, di sebelah Barat Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berbatasan dengan Kelurahan Monro-monro Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan yang menjadi pembatas antar

¹² Data Kelurahan Pabiringa tahun 2015

kedua Kelurahan tersebut ialah sungai, di sebelah Selatan Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto berbatas dengan Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, dan yang menjadi pembatas antara lain pagar Hidup dan ada juga jalan raya.¹³

Ditinjau dari segi geografis, Kelurahan Pabiringa sangat strategis untuk. Nelayan merupakan potensi terbesar di Kelurahan Pabiringa karena sebagian besar penghasilan masyarakat Kelurahan Pabiringa adalah Nelayan.

D. Pembahasan

Sejak didirikannya masjid at-taqwa pada tahun 1932, masjid ini terus mengalami penambahan jumlah jamaah. Melihat perkembangan jamaah tersebut sehingga masyarakat mulai berfikir untuk melakukan renovasi terhadap masjid at-taqwa. Pada tahun 1941 masjid at-taqwa di renovasi dengan bantuan dana dari H.Z.DG. MAKKA (seorang pengusaha) melakukan penambahan luas bangunan samping kanan, kiri dan belakang masjid sehingga menjadi 21 meter sehingga luasnya kurang lebih. 423.7 m² dalam bentuk semi permanen.¹⁴

Tahun 1959 selanjutnya oleh H.Z.Dg. Makka kembali melakukan renovasi masjid dengan merubah pengatapan dan juga pemasangan palpon masjid yang tadinya tidak memakai palpon dengan bantuan adik kandung beliau H. Manny Dg Lawa pengusaha yang tinggal di kota Makassar. Termasuk pembangunan menara masjid setinggi 10 meter dan memindahkan sumur, pembuatan kamar

¹³M. Baso Dg. Gassing wawancara tanggal 10 oktober 2018.

¹⁴ Malikul Mubbin, wawancara tanggal 09 Oktober 2018

kecil dan wc dan pengambilan air wudhu yang posisi tempat tersebut dibelakang masjid dipindahkan ke sebelah kanan bangunan masjid.¹⁵

Tahun 1967 penggantian lantai masjid dari lantai flour menjadi ketidak sesuai paham diantara jamaah yang beranggapan mengganti lantai berarti menghilangkan amal pendahulu. Penggantian ini disponsori oleh H. Mattewakkang Dg. Raja atau Karaeng Binamu dan H. Zulhajji Dg. Makka.

Tahun 1981 Atas prakarsa dari M.H. Mubin Makka dengan seizin Ketua pengarus Masjid H.M. Dg Ningga melakukan perubahan kembali kubah masjid dengan melakukan perataan pengatapan atap seperti terlihat sekarang. Tahun 1985 Pembuatan pagar masjid secara permanen. Tahun 1987 Merubah jendela masjid dengan pemasangan jendela kaca nako termasuk membongkar daun jendela dan daun pintu bangunan utama masjid seperti terlihat sekarang ini. Tahun 1989 Atas prakarsa M.H. Mubin dan H. Nuhung mengadakan perubahan teras masjid dengan membuat pengatapan dan menambah luas masjid menjadi 147 meter kubik sehingga luas bangunan masjid menjadi 570.7 meter kubik.

Tahun 1990 Atas prakarsa M.H. Mubin mengganti lantai masjid dari bahan tegel PC menjadi bahan tegel keramik pada bangunan utama (bangunan lama), Tahun 1992 Kemudian dilanjutkan kembali pemasangan kramik pada bagian serambi kanan, kiri dan belakang masjid. Tahun 1999 Penggantian atap bangunan masjid dengan bahan seng 28 bantuan dari Bupati Jeneponto DR.Ir.Baharuddin BT, MS dan merubah kubah Masjid seperti terlihat sekarang

¹⁵ Malikul Mubbin, wawancara tanggal 09 Oktober 2018

ini. Tahun 2003 Atas prakarsa M.H. Mubin memeperkarsai pembangunan menara masjid setinggi 23 meter yang dikerjakan selama kl. 6 bulan.¹⁶

Tahun 2005 Penggantian jendela masjid dari kaca nako menjadi daun jendela dengan hiasan profil. Demikian juga menghias mihrab masjid dengan tulisan asmaul husna yang terlihat sekarang ini. Tahun 2006 Pengecetan bangunan masjid secara keseluruhan, Tahun 2007 Pemagaran kuburan Kadhi Abd. Rahman di depan masjid, Tahun 2008 Renovasi serambi masjid dengan pemasangan lantai kremik putih, Tahun 2009 Pembangunan koridor menuju ke tempat pengambilan wudhu dan pengadaan 2 kamat kecil untuk dengan desain almarhum A. Hendri,ST.¹⁷

Tahun 2010 Perbaikan lantai jembatan halaman masjid dan pemasangan daun rooling door, Tahun 2012 Pembangunan 2 buah rumah dinas pegawai masjid dan Imam masjid dengan ukuran masing masing 6x8,50 meter dengan modal dasar Rp. 10.000.000,Pekerjaan dimulai pada tanggal 29 juni 2012 malam jumat. Dengan biaya lk 100 juta rupiah. Tahun 2013 dan 2014 dilakukan renovasi pada bagian halaman masjid. 2015 hingga 2017 masjid tidak lagi melakukan renovasi.¹⁸

Selain perkembangan fisik terdapat pula perkembangan non fisik yang dilakukan pengurus Yayasan Masjid At-taqwa Pabiringa Jeneponto. Sejak dibangunnya masjid selalu di isi berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan umat. Kegiatan tersebut dalam bentuk kegiatan:

¹⁶ Malikul Mubbin, wawancara tanggal 09 Oktober 2018

¹⁷Syaripuddin dg, rola, wawancara tanggal 12 Oktober 2018

¹⁸Malikul Mubbin, wawancara tanggal 09 Oktober 2018

- 1) Pengajian atau ceramah rutin
- 2) Pada tahun 1950 dilakukan penyelenggaraan acara penamatan massal peserta pengajian dasar yang dipimpin oleh Imam masjid Djarimollah Dg. Konteng
- 3) Tahun 1950 penyelenggaraan tabligh akbar yang dibawakan oleh H. Muchtar Lutfi
- 4) Tahun 1952 penyelenggaraan acara penamatan massal peserta pengajian dasar yang dipimpin guru mengaji lawani
- 5) Tahun 1985 tempat penyelenggaraan MTG Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan golongan kanak-kanak
- 6) Tahun 2010 tempat penyelenggaraan kegiatan lomba MTQ, dan lomba-lomba yang bernuansa islami tingkat kelurahan Pabiringa
- 7) Tahun 2011 tempat penyelenggaraan wisuda santri tingkat kecamatan Binamu dan kecamatan Turatea
- 8) Tahun 2012 tempat penyelenggaraan kegiatan MTQ, dan lomba-lomba yang bernuansa islami tingkat kelurahan Pabiringa¹⁹

Disamping yang tersebut di atas kegiatan pengajian tetap berlangsung secara rutin yang diselenggarakan oleh kelompok pengajian BKMT kelurahan Pabiringa, Pengajian ibu-ibu Aisyiah cabang binamu, Majelis Ta'lim Nurul Mubin, Majelis Ta'lim Permata kelurahan Pabiringa dan juga penyelenggaraan bimbingan manasik haji bagi calon jamaah haji, serta tempat penyelenggaraan proses akad nikah. Selain itu Masjid tersebut pernah dikunjungi oleh Bapak jaksa

¹⁹Arsip Masjid At-taqwa Jeneponto

agung RI . Mr. Gunawan, Gubernur Sulawesi Selatan Tenggara Andi Pangerang Pettarani.

Untuk menggairahkan kegiatan di Masjid At-taqwa disamping kepengurusan badan kemakmuran masjid At-taqwa, dibentuk pula lembaga-lembaga otonom yang bergerak dalam berbagai kegiatan seperti.

- 1) Pengurus remaja masjid At-taqwa Jeneponto
- 2) Pengurus Majelis Ta'lim Nurul Mubin Masjid At-taqwa Jeneponto
- 3) Pengurus TPA/TKA Nurul Mubin Masjid At-taqwa Jeneponto
- 4) Pengurus persatuan sepak bola Masjid At-taqwa (sfmt) Jeneponto
- 5) Pengurus persatuan bulu tangkis Masjid At-taqwa Jeneponto
- 6) Pengurus persatuan sepak takraw Masjid At-taqwa Jeneponto
- 7) Pengurus koperasi Masjid At-taqwa Jeneponto²⁰

Karena kepengurusan di masjid At-taqwa dibidang teratur jadi banyak penghargaan yang di capai. Adapun beberapa Penghargaan yang pernah diterima.

Masjid tersebut antara lain :

- 1) Tahun 1986 penghargaan prestasi remaja Masjid At-Taqwa Jeneponto dari BKPRMI Kabupaten Jeneponto
- 2) Tahun 1989 penghargaan juara II Takraw Tingkat Remaja Masjid dari BKPRMI Kabupaten Jeneponto
- 3) Tahun 1992 penghargaan sebagai peserta pelatih kader dakwah remaja masjid di Kotamadya Pare-pare

²⁰ Arsip Masjid At-taqwa Jeneponto

- 4) Tahun 1992 penghargaan sebagai peserta kader dakwah yang diselenggarakan KKN UNHAS Kecamatan Binamu
- 5) Tahun 1998 Juara II peserta pameran pembagian kelompok remaja dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 6) Tahun 1998 Juara I kebersihan lingkungan Masjid dari panitia HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 7) Tahun 1999 Juara I peserta pameran pembangunan kelompok remaja masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 8) Tahun 1999 Juara I penataan lingkungan masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 9) Tahun 2000 Juara I penataan lingkungan masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 10) Tahun 2005 Juara I penataan lingkungan masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 11) Tahun 2007 -2009 TPA/TKA terbaik I tingkat Kabupaten Jeneponto dan TPA/TKA terbaik II penata administrasi
- 12) Tahun 2010 Juara I penataan lingkungan masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI
- 13) Tahun 2010-2011 wisudawan terbaik I penata administrasi tingkat kecamatan binamu dan TPA/TKA terbaik III penata administrasi
- 14) Tahun 2011 Juara II Sepak Bola Remaja Masjid At-Taqwa perebutan kejuaraan lingkungan kecamatan Binamu dan Juara I penataan masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI

- 15) Tahun 2012 Juara Lomba Masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ke 67 Tingkat Kabupaten dan juara harapan dua lomba Masjid Tauladan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
- 16) Tahun 2013 Juara Lomba Masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ke 68 Tingkat Kabupaten dan juara harapan dua lomba Masjid Tauladan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.
- 17) Tahun 2012 Juara Lomba Masjid dalam rangka HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ke 67 Tingkat Kabupaten dan juara harapan dua lomba Masjid Tauladan Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.²¹

Banyaknya penghargaan yang diterima di masjid At-taqwa jeneponto tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas yang di miliki oleh masjid at-taqwa jeneponto, fasilitas tersebut bertujuan untuk memudahkan terselenggaranya suatu kegiatan. Kehadiran masjid ditengah-tengah masyarakat muslim merupakan cermin persatuan dalam ikatan etika persaudaraan islami. Sebab ditempat itulah setiap individu muslim dapat menempatkan dirinya secara utuh, baik dalam kapasitasnya sebagai hamba allah maupun kahlifah.

Untuk menunjang kegiatan masjid baik berupa perbaikan atau pemeliharaan masjid, pembayaran internsif atau biaya rutin penceramah, pegawai masjid, imam masjid, dan juga pembelian alat-alat/perlengkapan lainnya maka diperlukan sumber pendapatan masjid.

Secara umum setiap masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit tiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurs masjid,

²¹ Arsip Masjid At-taqwa Jeneponto

memelihara atau merawat masjid, dan melaksanakan kegiatan masjid yang hanya mungkin terlaksanakan dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana, maka hampir semua kegiatan masjid tidak terlaksanakan atau berjalan dengan baik. Itu merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjidlah yang memikirkan, mencari dan mengadakan dana agar supaya kegiatan masjid dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan rutin masjid saja sudah menelan biaya yang tidak kecil. Untuk pembangunan masjid atau rehabilitasi fisik masjid, diperlukan dana yang luar biasa besar. Pengelola masjid dituntut untuk berpikir keras untuk mencari jalan keluar untuk menghadirkan dana, baik berupa uang tunai maupun berbentuk material bangunan, dari pihak independen yang memiliki kepedulian.²²

Masjid At-taqwa Jeneponto sendiri, sumber pendapatan dananya berasal dari hasil celengan atau kotak amal setiap hari jumat, beberapa sumbangan, yaitu dari jamaah sendiri yang ikut shalat, dari masyarakat sekitar, dan kotak amal pada penyelenggaraan shalat idul fitri dan idul adha, dan hasil celengan pada setiap bulan ramadhan yang kemudian di atur oleh pengurus Masjid At-taqwa jeneponto.²³

Ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus. Di dalam kegiatan rutin itu, misalnya saja tercakup apa apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampong sendiri. Kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan, misalnya, tergolong kedalam program khusus.

²² Moh. E. Ayub, 1996. *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press: Jakarta, hal 57.

²³ Ba'dohang. *Wawancara*, 10 oktober 2018.

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Perlengkapan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepat mungkin dicarikan penggantinya.

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah maupun kegiatan kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jumat, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imannya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek., jangka menengah, bahkan sampai jangka panjang.²⁴

Dengan adanya perencanaan seperti ini kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Menjadi pengurus bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Meskipun tidak memperoleh gaji yang tidak memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, pengurus diharapkan pula dapat

²⁴ Moh. E. Ayub. Op, Cit., hal 43

menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Pengurus masjid sebaiknya memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas.

E. Kesimpulan

Mesjid At-taqwa Jeneponto merupakan rumah ibadah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Jeneponto yang beragama Islam untuk melakukan Ibadah. Dalam bahasa *Mangkasara* Jeneponto disebut *Langgara*, yang artinya Tempat Ibadah. Pada tahun 1815 M Masjid At-taqwa Jeneponto belum kelihatan seperti masjid pada umumnya, dulunya masjid ini masih terbuat dari bambu dan pembuatannya masih sangat sederhana. Masjid ini bertempat di kampung Lembang Parang Lingkungan Tamarunang yang sekarang ini disebut Kelurahan Pabiringa. Masjid ini di perkirakan sudah ada pada pemerintahan Raja Binamu I Lompo dg Raja Hanga di Gunung Sitoli. pada tahun 1932 baru kemudian dibangun Masjid Besar yang dinamakan Masjid At-taqwa Jeneponto dan baru difungsikan sebagai Tempat Ibadah saja, yang dimana pegawai/imamnya pada saat itu adalah H. Abd. Rahman Kadhi Binamu.

Masjid At-taqwa Jeneponto sejak berdirinya mengalami perkembangan yang cukup signifikan. yaitu perkembangan secara fisik dengan dilaksanakannya renovasi masjid yang di biayai oleh pemerintah dan dana bantuan-bantuan swadaya dari masyarakat umum. Penambahan dan

renovasi beberapa bagian masjid dilakukan. Penambahan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan para jamaah untuk melakukan. Penambahan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan para jamaah untuk melakukan aktifitas di masjid ini. Perkembangan non-fisik dapat kita lihat dengan semakin banyaknya fungsi masjid yang di realisasikan seperti dijadikannya masjid sebagai tempat menuntut ilmu Islam dengan belajar membaca Al-Qu'an, kegiatan TK/TPA dan kegiatan-kegiatan lainnya

Keberadaan Masjid At-taqwa Jeneponto memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat pada umumnya, dan khususnya pada umat Islam dalam berbagai kehidupan. berdirinya Masjid At-taqwa Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto telah membawa perubahan signifikan terhadap masyarakat. Yakni meningkatnya berbagai macam aktivitas masyarakat. fungsi dan peranannya bukan hanya sebagai media untuk mengerjakan shalat semata. Tetapi juga dijadikan sebagai media membangun hubungan sosial. Kemudian bila diperhatikan secara mendalam pada umumnya ternyata masjid mempunyai fungsi sebagai pusat zikir, pikir, sosial.